

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. BBLR tidak hanya terjadi pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan (IUGR), namun juga dapat terjadi pada bayi kondisi prematur (Aritonanga, Rajagukguk & Nasution, 2015).

Ada beberapa adaptasi fisiologis yang akan dialami oleh bayi yang awalnya berada dalam lingkungan dalam kandungan ibu (intra uterin) yang hangat, lalu bayi harus dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigennya secara mandiri di luar kandungan (ekstra uterin) yang lebih dingin. Pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) terjadi gangguan dalam proses adaptasi tersebut, sehingga menyebabkan bayi rentan terhadap infeksi, asfiksia, hipotermia, dan berat badan yang tidak meningkat karena pemberian ASI yang kurang adekuat (Kemenppa RI & BPS, 2018). Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kematian pada bayi baru lahir.

Angka kematian bayi di dunia mengalami penurunan secara lambat. Menurut *United Nation International Children Emergency Fund* (UNICEF) terdapat 2,6 juta bayi di seluruh dunia, yang tidak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu bulan dalam setiap tahunnya. Satu juta di antaranya meninggal saat lahir. Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia menurun lambat dari 65,4% menjadi 45,7% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi

41% (UNICEF, 2019). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 yang mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kondisi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dapat meningkatkan risiko kematian bayi lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan yang sesuai (Simbolon, 2013). Rikesdas (2018) menunjukkan data bahwa angka kejadian BBLR di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 sebesar 5,7 per 1.000 kelahiran hidup kemudian meningkat menjadi 6,2 % per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan, jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat sebesar 85,1% pada tahun 2020, meningkat sebesar 7,87% dari tahun sebelumnya. Di Kota Tasikmalaya, angka kematian bayi berat lahir rendah meningkat dari 3,2% menjadi 3,3% antara tahun 2019 sampai 2020 (Dinas Kesehatan, 2020). Sesuai dengan data dari Rekam Medik RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, angka kelahiran BBLR pada tahun 2022 terbanyak yaitu sebanyak 711 bayi.

Tabel 1.1 Angka Kelahiran BBLR

Bulan	Angka Kelahiran BBLR
Januari	64
Februari	38
Maret	63
April	78
Mei	76
Juni	71
Juli	60
Agustus	52

September	49
Oktober	48
November	48
Desember	64
Total	711

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa angka tertinggi kelahiran BBLR yaitu pada bulan April, sedangkan angka terendah yaitu ada pada bulan Februari, dari keseluruhan jumlah kelahiran tersebut terdapat 30 bayi dengan berat <1000 gram, 78 bayi dengan berat antara 1000 - <1500 gram, dan 603 bayi dengan berat lahir antara 1500 - <2500 gram.

Salah satu penanganan bayi berat lahir rendah untuk menggantikan peran inkubator yaitu metode *Kangaroo Mother Care* (KMC). Manfaat pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) selain untuk mencegah terjadinya hipotermi juga dapat meningkatkan berat badan bayi (Suradi & Yanuarso, 2020). Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kemampuan bayi dalam menghisap ASI. Pada perawatan metode kangguru ibu menjadi lebih teratur dan tepat waktu dalam memberikan ASI karena bayi selalu berada dalam dekapan ibu dan dalam kondisi bila bayi sudah merasa haus dan membutuhkan ASI, maka bayi dengan sendirinya akan mencari puting susu ibu dalam baju kanggurunya, sehingga kebutuhan nutrisi dan cairan bayi dapat terpenuhi (Heidarzadeh et al., 2013). Hal tersebut juga membantu bayi meningkatkan kemampuan dalam menyusu karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih serta hubungan batin ibu dengan bayi akan terjalin lebih baik lagi karena kontak langsung yang diberikan ibu kepada bayinya (Zhang et al., 2020) (Chapman et al., 2016). Selain itu, metode *Kangaroo Mother Care* (KMC)

merupakan metode yang mudah, murah dan dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan (Narciso et al., 2021; Yelmi, 2015; Zhang et al., 2020).

Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah perawatan dengan metode kanguru di ruang perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit tinggi. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan one group pretest posttest ini berdasarkan rata - rata berat bayi sebelum perawatan metode kanguru 1700 gram dan sesudah perawatan metode kanguru yaitu 28,30 gram. Penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan selama 7 hari. (Simanjuntak, S. M., & Hartini, D. (2019).

Penelitian lain oleh Lestari, Septiwi dan Ningiswati (2014) tentang pengaruh KMC terhadap BBLR di ruang Peristi RSUD Kebumen menunjukkan bayi berat badan lahir rendah yang diberikan perlakuan perawatan metode kanguru/*kangaroo mother care* memiliki peluang mengalami peningkatan berat badan normal 0,350 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak diberikan perlakuan perawatan metode kanguru (Septiwi & Ningisih, 2014).

Menurut Swarnkar, K. dan Vagha, J (2016) menyebutkan bahwa frekuensi dan durasi perawatan metode kanguru yang dilakukan secara intermiten dalam sehari, dilakukan 3 kali dengan masing-masing perlakuan minimal 30

menit dan maksimal 8 jam, peningkatan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kanguru terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan bayi dalam menghisap ASI.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penerapan metode kanguru dikaitkan dengan berat badan pada BBLR yang dituangkan dalam karya ilmiah, sehingga peneliti dapat mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Badan di ruang perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang, penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terhadap perubahan berat badan dengan penerapan perawatan metode kanguru di ruang perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

1. Menggambarkan karakteristik respon bayi terhadap perawatan metode kangguru
2. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan penerapan perawatan metode kangguru
3. Menganalisa hasil perubahan berat badan pada pasien 1 dan pasien 2 setelah dilakukan perawatan metode kangguru.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang penerapan perawatan metode kangguru terhadap bayi dengan lahir berat badan rendah bagi para pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktik, seperti untuk masyarakat, pemerintah / stake holder untuk memecahkan dalam berbagai jenis rumusan praktik, yaitu :

1.4.2.1 Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dari hasil karya studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai referensi dan informasi bagi pendidikan khususnya mahasiswa selanjutnya mengenai penerapan perawatan metode kangguru terhadap bayi dengan lahir berat badan rendah (BBLR).

1.4.2.2 Bagi instansi kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan dapat menjadi data dan informasi di lapangan, lingkungan masyarakat RSUD Tasikmalaya yang berkaitan dengan penerapan

perawatan metode kangguru terhadap bayi dengan lahir berat badan rendah (BBLR).

1.4.2.3 Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan mengenai penerapan perawatan metode kangguru terhadap bayi dengan berat lahir rendah (BBLR).

1.4.2.4 Bagi keluarga

Menambah pengetahuan bagi orang tua tentang perawatan metode kangguru pada bayi yang mengalami berat badan lahir rendah.